

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN
PENCEGAHAN INFEKSI NOSOKOMIAL/HAIS PADA PASIEN RAWAT INAP
BEDAH DI RSUD A.W SJAHRANIE SAMARINDA**

Mochamad Makin¹, Irfansyah Baharuddin Pakki²

^{1,2}Universitas Mulawarman

Email: makinmochamad@gmail.com¹, irfanchango@gmail.com²

ABSTRAK

Latar Belakang: Pasien yang tertular infeksi nosokomial yang di dapat saat menerima perawatan medis di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya. Infeksi nosokomial di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan masalah utama di Indonesia dan banyak bagian dunia lainnya. Untuk mengurangi jumlah infeksi nosokomial di rumah sakit, perawat memainkan peran penting. Oleh karena itu, agar perawat dapat mengidentifikasi frekuensi infeksi nosokomial, mereka harus memiliki pengetahuan tentang infeksi ini. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan tindakan pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap bedah di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda **Metode:** Penelitian ini menggunakan rancangan Correlational Study dengan teknik pengambilan sampel yakni Total Sampling yang berjumlah sebanyak 33 responden perawat. Analisis data yang digunakan adalah uji Chi Square. **Hasil:** Menurut temuan penelitian, terdapat korelasi yang signifikan ($p = 0,013$ atau $p < 0,05$) antara pengetahuan perawat dan tindakan pencegahan infeksi nosokomial dan sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik tentang keduanya. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dan tindakan pencegahan infeksi nosokomial **Kata Kunci:** Pengetahuan, Pencegahan, Infeksi Nosokomial.

ABSTRACT

Background: Nosocomial infections are acquired by patients while undergoing treatment in hospitals or other healthcare institutions. In Indonesia and many other countries throughout the world, nosocomial infections in healthcare settings are a serious problem. Nurses are essential in lowering the incidence of nosocomial infections in hospitals. Therefore, nurses need to be knowledgeable about nosocomial infections in order to determine the incidence of these diseases. **Purpose:** The purpose of this research is to ascertain how nurses' expertise and the avoidance of nosocomial infections in the surgical inpatient unit at Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Hospital relate to one another. **Methods** 33 nurses participated in this study, which used a correlational study design and total sampling as its methods. For data analysis, the Chi Square test is employed. **Results:** The results of the study showed that most nurses had high knowledge of both nosocomial infection preventative strategies and nurses' knowledge had a significant connection ($p = 0.013$ or $p < 0.05$). **Conclusion** There is a connection between nosocomial infection prevention strategies and the knowledge of nurses. **Keywords:** Knowledge, Prevention, Nosocomial Infection.

PENDAHULUAN

Infeksi terkait layanan kesehatan (HAIs), juga dikenal sebagai infeksi nosokomial, adalah infeksi yang didapat oleh pasien selama mereka tinggal di lingkungan layanan kesehatan seperti rumah sakit. Infeksi ini juga dapat mempengaruhi staf kesehatan dan pengunjung yang terpapar dengan lingkungan perawatan kesehatan (Permenkes No. 27 Tahun 2017 tentang PPI).

Insiden infeksi terkait perawatan kesehatan (HAIs) tetap menjadi masalah serius di berbagai negara. Menurut laporan WHO terbaru (2023), sekitar 7% pasien rawat inap di negara maju dan 15% di negara berkembang mengalami infeksi nosokomial selama masa rawat inap di rumah sakit. Di Asia Tenggara dan Afrika Sub-Sahara, angka HAI tetap tinggi, dengan hingga 70% pasien di unit perawatan intensif mengalami infeksi terkait perawatan kesehatan (WHO, 2023). Di Amerika Serikat, lebih dari 687.000 kasus HAI terjadi setiap tahunnya, yang mengakibatkan sekitar 72.000 kematian akibat infeksi ini (CDC, 2023). Sementara itu, di Indonesia, laporan dari Kementerian Kesehatan (2023) menyatakan bahwa kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit mencapai 8-10% dari total pasien rawat inap, dengan infeksi saluran pernapasan dan infeksi luka operasi sebagai jenis yang paling sering terjadi (Kemenkes RI, 2023). Menurut Achmad (2017), infeksi saluran pernapasan bagian bawah (IADP), infeksi saluran kemih (ISK), dan infeksi tempat pembedahan (IDO) merupakan jenis HAIs yang paling sering terjadi. Data dari RSUD AWS Samarinda pada tahun 2022 melaporkan angka kejadian flebitis (1,27‰), IDO (0,09‰), ISK (0,20‰), VAP (2,69‰), dan IADP (0,5‰). Selain itu, praktik pencegahan infeksi seperti kebersihan lingkungan (84%), kepatuhan penggunaan APD (82%), dan kepatuhan mencuci tangan (79,25%) juga diamati.

Infeksi nosokomial terjadi ketika pasien mengalami infeksi selama perawatan medis di rumah sakit atau tempat perawatan kesehatan lainnya. Infeksi ini masih menjadi masalah utama secara global, dengan perawat memainkan peran kunci dalam mengurangi kejadiannya di rumah sakit. Untuk menjalankan peran ini secara efektif, perawat harus memiliki informasi yang memadai tentang infeksi nosokomial untuk mengevaluasi prevalensi dan menerapkan tindakan pencegahan.

Penelitian ini menawarkan perspektif yang unik dengan secara khusus meneliti hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan perawat terhadap pencegahan infeksi nosokomial di unit rawat inap bedah di Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahranie. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang berfokus pada infeksi yang didapat di rumah sakit umum atau

ICU, penelitian ini menekankan pada lingkungan berisiko tinggi di bangsal bedah, di mana pasien pasca operasi sangat rentan terhadap infeksi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan empirisnya, dengan menggunakan instrumen yang tervalidasi dan dapat diandalkan (Cronbach's Alpha = 0,85) untuk menilai pengetahuan dan kepatuhan perawat. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan real-time tentang praktik pengendalian infeksi, menawarkan rekomendasi berbasis bukti untuk meningkatkan kebijakan rumah sakit. Dengan mengidentifikasi korelasi langsung antara pengetahuan dan kepatuhan, penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan menunjukkan peran penting pendidikan berkelanjutan dalam meningkatkan strategi pencegahan infeksi.

Namun, data menunjukkan bahwa petugas kesehatan, termasuk perawat, tidak sepenuhnya mematuhi pedoman pencegahan infeksi seperti kebersihan tangan. Selain itu, perawat yang terlibat dalam perawatan pasien memiliki kualifikasi pendidikan yang beragam. Perawat berinteraksi dengan pasien selama rata-rata tujuh hingga delapan jam setiap hari, sehingga peran mereka sangat penting dalam mencegah infeksi nosokomial. Pelatihan dan pengetahuan yang tepat sangat penting bagi perawat untuk menerapkan praktik pengendalian infeksi yang efektif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dan kepatuhan mereka terhadap tindakan pencegahan infeksi nosokomial. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan program peningkatan kapasitas perawat dan perbaikan kebijakan pengendalian infeksi di rumah sakit untuk menurunkan angka kejadian infeksi nosokomial.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan pendekatan korelasional untuk meneliti hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat dalam melakukan tindakan pencegahan infeksi nosokomial.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap bedah Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Sebanyak 33 perawat berpartisipasi dalam penelitian ini, yang dipilih dengan menggunakan teknik total sampling.

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahranie, dengan nomor persetujuan 01/KEPK-AWS/I/2025.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada bulan November 2023 dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Kuesioner tersebut mengumpulkan informasi demografi dan mengukur pengetahuan dan kepatuhan perawat terhadap praktik pencegahan infeksi nosokomial. Instrumen penelitian telah divalidasi oleh para ahli dan menunjukkan reliabilitas yang tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,85.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square untuk menilai hubungan antara pengetahuan perawat dan kepatuhan mereka terhadap protokol pencegahan infeksi. Tingkat pengetahuan dan kepatuhan dikategorikan berdasarkan nilai batas (cutoff), dengan “baik” adalah $\geq 80\%$ dan “kurang baik” adalah $< 80\%$. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik untuk memastikan akurasi dan keandalannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis bivariat, peneliti melakukan uji deskripsi terhadap data demografi responden. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Perawat di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD AWS Distribusi Perawat di Ruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit Umum Daerah AWS Berdasarkan Informasi Demografi

Demographic data	Total (N : 33)
Gender	
Female	24 (72.7 %)
Male	9 (27.3 %)
Education	
DIII	23 (69.7 %)

S1 /Ners/D IV	10 (30,3 %)
length of service	
1 - 5 Years	4 (21.1 %)
6 - 10 Years	11 (33.3 %)
10 - 15 Years	10 (30.3 %)
16 – 20 Years	4 (12.1 %)
21 years and older	4 (12.1 %)

Tabel berikut ini menyajikan karakteristik demografis dari perawat yang berpartisipasi dalam penelitian ini, yang dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan masa kerja. Mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 24 orang (72,7%), sedangkan perawat laki-laki sebanyak 9 orang (27,3%). Dari segi pendidikan, sebagian besar perawat memiliki kualifikasi Diploma III (DIII), yaitu sebanyak 23 orang (69,7%), sedangkan 10 orang (30,3%) perawat memiliki kualifikasi Sarjana atau setara (S1/Ners/D IV). Mengenai pengalaman profesional, kelompok perawat terbesar memiliki masa kerja 6-10 tahun (33,3%), diikuti oleh kelompok perawat dengan masa kerja 10-15 tahun (30,3%). Perawat dengan masa kerja 1-5 tahun, 16-20 tahun, dan lebih dari 21 tahun masing-masing berjumlah 4 orang (12,1%). Data ini menyoroti tenaga kerja yang didominasi oleh perempuan dengan berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman profesional, yang mencerminkan populasi perawat yang beragam.

Pengetahuan Infeksi Nosokomial

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Nosokomial Pada Pasien Rawat Inap Bedah di RSUD A.W Sjahranie Samarinda

Knowledge	frequency (n)	presentation (%)
Good	29	87,9
Less Good	4	12,1
Total	33	100

Berdasarkan Tabel 2, distribusi frekuensi pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di ruang rawat inap bedah Rumah Sakit Umum Daerah AWS Samarinda memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Dari total 33 responden, sebanyak 29 perawat (87,9%) tergolong memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 4 perawat (12,1%) tergolong memiliki pengetahuan yang kurang baik. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki pemahaman yang memadai tentang pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial, yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan memastikan keselamatan pasien di fasilitas tersebut.

Kewaspadaan terhadap Infeksi Nosokomial (HAI).

Tabel 3: Distribusi tindakan pencegahan infeksi nosokomial pada pasien rawat inap bedah di RSUD A.W Sjahranie Samarinda

Action	frequency (n)	presentation (%)
compliant	29	87,9
less compliant	4	12,1
Total	33	100

Berdasarkan Tabel 3, distribusi kepatuhan perawat terhadap tindakan pencegahan infeksi nosokomial menunjukkan bahwa mayoritas perawat di ruang rawat inap bedah RSUD AWS Samarinda menunjukkan kepatuhan yang baik. Dari total 33 responden, 29 perawat (87,9%) diklasifikasikan sebagai perawat yang patuh, sedangkan hanya 4 perawat (12,1%) yang dikategorikan sebagai perawat yang kurang patuh. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat mematuhi protokol yang telah ditetapkan untuk mencegah infeksi nosokomial, yang sangat penting untuk memastikan keselamatan pasien dan mempertahankan standar kualitas perawatan kesehatan yang tinggi di fasilitas tersebut.

Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pencegahan Infeksi Nosokomial.

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pencegahan Infeksi Nosokomial/HAIS pada Pasien Rawat Inap Bedah di RSUD A.W Sjahranie Samarinda

	Action	Total	P Value

		Compliant	Less Compliant		
Knowledge	Good	27	2	29	0,013
	Less Good	2	2	4	
	Total	29	4	33	

Berdasarkan Tabel 4, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan tindakan pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap bedah Rumah Sakit Umum Daerah AWS Samarinda. Dari 33 responden, 27 perawat yang memiliki pengetahuan baik (87,9%) menunjukkan kepatuhan dalam melakukan tindakan pencegahan, sedangkan hanya 2 perawat yang memiliki pengetahuan baik yang tidak patuh. Sebaliknya, dari 4 perawat yang memiliki pengetahuan kurang baik, 2 orang patuh dan 2 orang tidak patuh. Uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,013 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan mereka terhadap protokol pencegahan infeksi nosokomial. Temuan ini menyoroti pentingnya meningkatkan pengetahuan perawat untuk memastikan kepatuhan yang optimal terhadap tindakan pencegahan infeksi.

Pembahasan

Menurut temuan penelitian, perawat yang bekerja di ruang perawatan bedah di Rumah Sakit Abdul Wahab Sjhranie di Samanda memiliki tingkat pengetahuan berikut mengenai pencegahan dan pengendalian infeksi: 29 responden, atau pengetahuan yang baik (87,9%), dan 4 responden, atau pengetahuan yang kurang (12,1%). Temuan distribusi frekuensi menunjukkan bahwa perawat di Rumah Sakit Abdul Wahab Sjhranie di Samarinda memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana mencegah dan mengendalikan infeksi nosokomial di ruang perawatan bedah. Perawat di ruang perawatan bedah RSUD Abdul Wahab Sjhranie Samarinda memiliki tingkat kepatuhan terhadap tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi sebagai berikut, menurut temuan penelitian: responden yang patuh (87,9%) atau sebanyak 29 responden, dan responden yang kurang patuh (12,1%) atau sebanyak 4 orang. Berdasarkan data distribusi frekuensi, kepatuhan perawat ruang perawatan bedah RSUD Abdul Wahab Sjhranie Samarinda terhadap tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial masuk dalam kelompok “kepatuhan baik”.

Pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial memainkan peran penting dalam mempromosikan praktik pencegahan infeksi yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat dengan pengetahuan yang baik lebih cenderung mematuhi protokol pencegahan infeksi nosokomial dibandingkan dengan perawat yang memiliki pengetahuan yang lebih rendah. Pengetahuan yang memadai memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya langkah-langkah seperti mencuci tangan yang benar, penggunaan alat pelindung diri (APD) yang benar, dan menjaga lingkungan kerja yang bersih. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan ketidakpatuhan atau praktik pencegahan yang tidak konsisten. Temuan ini menyoroti perlunya pelatihan dan pendidikan berkelanjutan bagi perawat untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang infeksi nosokomial, yang pada akhirnya meningkatkan kepatuhan terhadap tindakan pencegahan infeksi dan mengurangi risiko infeksi di rumah sakit.

Di Rumah Sakit AWS Samarinda, lebih dari 80% peserta melaporkan memiliki pemahaman yang baik, yang diikuti dengan pencegahan dan pengendalian yang baik. Nilai signifikan menunjukkan bahwa hasil uji statistik mendukung hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial. Hal ini sejalan dengan penelitian tentang hubungan antara praktik pengendalian infeksi dan pengetahuan di ICU Rumah Sakit Tk II Putri Hijau (Suharto dan Suminar, 2017). Oleh karena itu, untuk membuat penilaian terbaik mengenai langkah-langkah yang harus diambil untuk menjaga keselamatan pasien dan perawat, petugas kesehatan perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan infeksi nosokomial.

Temuan penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Zulkarnain tentang perilaku perawat di ruang perawatan internal Rumah Sakit BIMA terkait pencegahan infeksi nosokomial (phelibitis) juga memberikan dukungan pada penelitian ini (Zulkarnain, 2018). Penelitian ini menemukan hubungan antara pengetahuan perawat dan pencegahan infeksi nosokomial phelibitis.

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan perawat terhadap pencegahan infeksi nosokomial di bangsal rawat inap bedah. Salah satu kekuatannya adalah penggunaan instrumen yang tervalidasi dan dapat diandalkan (Cronbach's Alpha = 0,85), memastikan keakuratan data yang dikumpulkan. Selain itu, penggunaan teknik pengambilan sampel total meningkatkan keterwakilan sampel penelitian. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, termasuk desain cross-sectional, yang membatasi

kemampuan untuk membangun hubungan sebab akibat antara pengetahuan dan kepatuhan. Selain itu, penelitian ini dilakukan di satu rumah sakit, sehingga membatasi generalisasi temuan ke tempat pelayanan kesehatan lainnya. Penelitian di masa depan harus mempertimbangkan jumlah sampel yang lebih besar dan pendekatan multi-pusat untuk memberikan hasil yang lebih komprehensif

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan perawat dengan tindakan pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap bedah Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat berkaitan erat dengan kepatuhan mereka terhadap protokol pencegahan infeksi nosokomial. Sebagian besar perawat dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih mematuhi protokol pencegahan, menekankan pentingnya meningkatkan pengetahuan sebagai bagian dari strategi untuk mengurangi risiko infeksi nosokomial di rumah sakit.

Suggestions

Rumah sakit didorong untuk secara teratur memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindakan pencegahan infeksi nosokomial. Hal ini termasuk memberikan pengetahuan dan keterampilan terkini kepada perawat dan petugas kesehatan lainnya dalam pengendalian infeksi. Setelah sesi pelatihan, disarankan agar perawat menyebarluaskan informasi yang diperoleh kepada rekan-rekan mereka untuk memastikan kesadaran yang lebih luas dan penerapan yang konsisten atas praktik pencegahan dan manajemen infeksi terkait layanan kesehatan (HAIs). Upaya ini harus selaras dengan pedoman yang diuraikan dalam peraturan kesehatan tentang pencegahan dan pengendalian infeksi (Permenkes No. 27 Tahun 2017 tentang PPI).

Conflict Of Interest

Tidak ada konflik kepentingan dari para penulis.

Funding Source

Tidak ada dana yang diperlukan untuk penelitian, penulisan, dan proses publikasi artikel ini.

Ethics:

Persetujuan etik telah diberikan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahranie, Samarinda. Nomor: 01/KEPK-AWS/I/2025

Author Contribution

Mochamad Makin membuat judul, kerangka kerja, menganalisis data, diskusi dan referensi. Irfansyah Baharuddin Pakki memandu penulisan artikel dan mendiskusikan hasil analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, I., 2017. manajemen perawatan pasien total care dan kejadian infeksi nosokomial di ruang icu rsud masohi tahun 2016. *global health science*, 2(1), pp.24–33.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2023). Healthcare-associated infections (HAIs) data and statistics. Retrieved from <https://www.cdc.gov/hai/data/index.html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Laporan nasional pengendalian infeksi di rumah sakit. Jakarta: Kemenkes RI.
- National Center for Emerging and Zoonotic Infectious Diseases (U.S.). Division of Healthcare Quality Promotion., 2016. 2016 national and state healthcare-associated infections progress report. [online] US. Available at: <<https://stacks.cdc.gov/view/cdc/70275>> [Accessed 9 October 2024].
- Permenkes no 27 tahun 2017 tentang PPI. KEMENKES RI.
- Suharto, S. and Suminar, R., 2017. hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan tindakan pencegahan infeksi di ruang icu rumah sakit. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, [online]1(1),p.1. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v1i1.1>.
- World Health Organization. (2023). Global report on infection prevention and control. Retrieved from <https://www.who.int/publications>
- Zulkarnain, Z., 2018. Analisis Hubungan Perilaku Perawat Terhadap Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial (Phelibitis) Di Ruang Perawatan Interna RSUD Bima Tahun 2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, [online]2(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v2i1.357>